



<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Regulasi Emosi Siswa Kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025

Nabila Safina Lubis¹, Ika Sandra Dewi², Nurul Azmi Saragih³

¹⁻³ Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

Article History

Received: 13.06.2025
Received in revised form:
05.07.2025
Accepted: 14.05.2025
Available online: 31.07.2025

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' DEMOCRATIC PARENTING STYLE AND EMOTIONAL REGULATION IN 10TH GRADE STUDENTS AT SMAN 1 LUBUK PAKAM ON ACADEMIC YEAR 2024/2025. This research aims to find out the relationship between parents' democratic parenting and emotional regulation in students of class X SMAN 1 Lubuk Pakam for the year 2024/2025. Democratic parenting is believed to be able to form responsible individuals and have the ability to regulate emotions well, through two-way communication, giving freedom with responsibility, and emotional closeness between parents and children. This research uses a quantitative approach with a correlational design. The sample of 40 students were selected with the purposive sampling technique based on the criteria, namely SMAN 1 Lubuk Pakam students and students whose parents implemented a democratic parenting pattern. The instrument used is a questionnaire on democratic parenting and emotional regulation, which has been tested for validity and reliability. Data analysis is carried out with the Pearson Product Moment correlation technique using the help of the SPSS program. The results of the analysis showed that there was a significant relationship between the democratic parenting pattern of parents and the regulation of students' emotions, with a correlation coefficient value of $r = 0.408$ and a significance value of $p = 0.009$ ($p < 0.05$), which shows a moderate level of relationship. The value of the determination coefficient is $R^2 = 0,166$, which means that 16% of emotional regulation is influenced by parents' democratic parenting patterns. While 84% of emotional regulation is influenced by several factors, namely, age, gender, motivation, norms and culture. This research provides important implications in the development of the role of parents and schools in supporting the emotional development of students.

KEYWORDS: Democratic Parenting, Emotional Regulation, Students

DOI: 10.30653/001.202592.510



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025. Nabila Safina Lubis, Ika Sandra Dewi, Nurul Azmi Saragih.

¹ Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Email: nabilalubis2106@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan berpengaruh besar terhadap perkembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual dan emosi untuk menghadapi banyak hal, serta kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan individu (Rahmat, 2014). Hal ini berarti pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan potensi, namun juga untuk kemampuan peserta didik dalam mengenal, menghadapi dan mengelola emosi dengan baik yang berpengaruh dalam kemampuan berinteraksi sosial peserta didik di sekolah. Pendidikan yang diterima peserta didik di sekolah akan terus mempengaruhi perkembangan mereka saat beranjak remaja. Remaja dalam bahasa latin yaitu *Adolescere*, yang berarti tumbuh menuju sebuah kematangan. Menurut Batubara (2016) "Masa remaja adalah masa perubahan perkembangan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa". Menurut (Juliana., dkk., 2014) Masa remaja merupakan tahap di dalam kehidupan manusia yang sangat kritis, karena masa remaja ini adalah tahap yang banyak terjadi perubahan pada diri remaja tersebut, baik segi fisik, emosional dan sosial. Pada masa tersebut, remaja mulai mencari jati diri, memahami tujuan hidupnya dan belajar berani dalam menjalani atau menghadapi tantangan yang ada. Oleh karena itu, masa remaja adalah waktu yang tepat untuk membentuk peserta didik menjadi bijaksana, mampu berinteraksi yang baik dengan sesama dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri serta mampu mengelola emosinya.

Seorang remaja akan dihadapkan pada masalah yang berbeda-beda termasuk permasalahan emosi. Remaja mulai melakukan sosialisasi yang lebih luas kepada orang disekitarnya, terutama dalam berinteraksi dengan teman-teman sekolah dan guru di sekolahnya. Interaksi yang baik dengan teman-teman di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola emosinya. Gratz dan Roemer menyatakan bahwa regulasi emosi melibatkan usaha untuk menerima emosi, mengendalikan perilaku dan mampu menggunakan strategi pengelolaan emosi secara fleksibel (Hasmarlin & Hirmaningsih, 2019). Kemampuan mengelola emosi membuat siswa merasa lebih percaya untuk bergantung pada diri sendiri dan mampu memahami kekuatan maupun keterbatasan yang dimiliki (Yusuf & Kristiana, 2018). Keterlibatan jalannya emosi dan dinamika itu berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi, yaitu 1) faktor usia berkaitan dengan kematangan organ, 2) faktor jenis kelamin, yaitu emosional laki-laki dan perempuan berbeda, 3) faktor motivasi, yaitu sebagai terbentuknya pengelolaan emosi, 4) faktor norma dan budaya, pengelolaan emosi sesuai dengan tempat dan cara individu menjalani kehidupan, 5) faktor sosial terutama keluarga, yaitu faktor sosial penting dalam perkembangan kemampuan pengelolaan emosi di luar rumah, sedangkan faktor keluarga yaitu cara pengasuhan orang tua sehingga penting dalam perkembangan pengelolaan di dalam rumah (Amitya, dkk., 2018).

Pola asuh orang tua merupakan sikap dalam berinteraksi, membimbing, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadikan anak berhasil menjalani kehidupan. Menurut Dewi., dkk (2022) Bentuk pola asuh orang tua berbagai macam, jenis-jenis pola asuh yang terdapat dalam keluarga antara lain 1) pola asuh permisif, 2) pola asuh otoriter, dan 3) pola asuh demokratis. Pola asuh yang sering diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis, karena menurut Tridhonanto (2014) pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam membentuk kepribadian anak dengan memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional. Pola asuh demokratis menerapkan adanya musyawarah antara orang tua dan anak dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan anak, disini anak diberi kebebasan untuk memilih namun orang tua berperan sebagai pengontrol dan yang

diprioritaskan dalam kepentingan anak (Hutasuhut & Lubis, 2021). Dengan ini pola asuh demokratis dapat diterapkan melalui komunikasi dua arah yang efektif, orang tua dapat mendengarkan pendapat dan memberikan masukan kepada anak. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan dan berekspresi, namun tetap memberikan pengawasan yang jelas. Maka dengan pola asuh yang baik ini, siswa dapat mengelola emosinya dengan baik dan dapat merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif. Karena orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sering memberikan anak untuk mengeskpresikan perasaan mereka, dan dengan itu anak akan mampu menghadapi tekanan dengan cara yang sesuai.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisa & Ediati (2020) dengan judul "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua dengan Regulasi Emosi Pada Siswa SMK", ditemukan sebanyak ($r_{xy}= 0,449$; $p < 0,001$) artinya peserta didik memiliki regulasi emosi pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal remaja-orang tua, maka semakin tinggi regulasi emosi pada siswa SMKN 5 Semarang.

Fenomena yang terjadi pada SMAN 1 Lubuk Pakam secara umum adalah terdapat masalah dalam regulasi emosi peserta didik yang mana sering terjadi konflik dengan teman dekatnya. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru BK disana. Beliau mengatakan hal ini terjadi karena perselisihan mengenai keputusan atau perbedaan pendapat yang mana dari perselisihan tersebut dapat menimbulkan emosi seperti marah atau kecewa. Peserta didik juga menjadi mudah tersinggung, karena sedikit pengetahuan tentang pemahaman dirinya. Peserta didik cenderung tidak dapat mengatur atau mengelola emosinya, sehingga menimbulkan komunikasi yang buruk dan kesulitan dalam membangun hubungan dengan temannya. Peserta didik juga menjadi mudah tersinggung, karena sedikit pengetahuan tentang pemahaman dirinya. Ada peserta didik yang kurang mampu mengelola emosinya pada saat berdiskusi dengan teman-temannya, serta peserta didik kurang mampu mengelola emosinya akibat kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Berdasarkan fenomena regulasi emosi yang terjadi pada siswa kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025, dan didasari uraian mengenai penerapan pola asuh orang tua terhadap anak. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Regulasi Emosi Siswa Kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu berjumlah 422 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menurut Sugiyono (2020) karena populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua maka sampel yang diambil harus betul-betul *representatif* (mewakili) sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 1) Peserta didik SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025, dan 2) Peserta didik yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis. Untuk dapat menemukan sampel penelitian berdasarkan kriteria, maka peneliti melakukan observasi langsung dan memberikan pernyataan yang disajikan dalam bentuk angket kepada peserta didik SMAN 1 Lubuk Pakam. Jumlah sampel yang diperoleh dari pernyataan angket yang diperoleh adalah 40 peserta didik.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), yang berupa butir pernyataan tentang pola asuh demokratis orang tua dan regulasi emosi. Angket tersebut menggunakan skala *likert* yang digunakan berbentuk *checklist*, yang jawabannya mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk melihat suatu keberhasilan dalam pemahaman siswa mengenai pola asuh demokratis dengan regulasi emosi, dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* kemudian uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Selanjutnya, hasil dari kedua uji tersebut dipergunakan untuk menghitung uji analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis dengan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian yang dilakukan dengan memberikan instrumen penelitian kepada peserta didik di luar sampel. Angket yang berisikan 40 item soal untuk variabel (x) yaitu pola asuh demokratis dan variabel (y) yaitu regulasi emosi. Dari 40 item soal variabel (x) yaitu pola asuh demokratis, telah dilakukan uji coba dan diperoleh 39 item yang dinyatakan valid. Sedangkan untuk 40 item soal variabel (y) yaitu regulasi emosi, telah dilakukan uji coba dan diperoleh 34 item yang dinyatakan valid. Kemudian, dilakukan pengujian reliabilitas untuk melihat apakah angket tersebut layak untuk digunakan. Dasar pengambilan keputusan menurut Forester, dkk., (2024) kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka item pernyataan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*). Hasil pengujian uji reliabilitas angket pola asuh demokratis sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Demokratis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,909	39

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket pola asuh demokratis yang ada pada tabel 1 di atas, maka diperoleh nilai $r_{11} = 0,909$ artinya nilai reliabilitas tersebut $> 0,60$ dapat diandalkan (*reliable*). Selanjutnya hasil pengujian uji reliabilitas angket regulasi emosi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Regulasi Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	34

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket regulasi emosi pada tabel 2 di atas, maka diperoleh nilai $r_{11} = 0,907$ yang artinya nilai reliabilitas tersebut $> 0,60$ dapat diandalkan (*reliable*). Dengan demikian, angket pola asuh demokratis dan angket regulasi emosi dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian. Setelah dilakukan uji coba angket, dilakukan uji analisis data. hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pola Asuh Demokratis	Regulasi Emosi
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	123.33	112.65
	Std. Deviation	14.391	10.302
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.124
	Positive	.063	.124
	Negative	-.105	-.091
Test Statistic		.105	.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.120 ^c

Berdasarkan hasil tabel 1. di atas, maka didapatkan nilai p signifikansi variabel pola asuh demokratis orang tua adalah sebesar 0,200 dan variabel regulasi emosi adalah sebesar 0,120 yang artinya perolehan nilai p tersebut > 0,05 dapat dinyatakan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria sehingga dapat melanjutkan analisis dengan teknik berikutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Regulasi Emosi * Pola Asuh Demokratis	Between Groups	(Combined)	3171.600	9	109.366	1.130	.442
		Linearity	688.151		688.151	7.113	.024
		Deviation from Linearity	2483.449	8	88.695	.917	.598
Within Groups			967.500	0	96.750		
Total			4139.100	9			

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 2. di atas, diketahui nilai signifikan *deviation from linearity* adalah sebesar 0,598 yang artinya lebih besar (>) dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua dan regulasi emosi mempunyai hubungan yang linear. Dengan demikian, data penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria sehingga dapat melanjutkan analisis dengan teknik berikutnya.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS *version 26.00 for windows*. Menurut Surhayat (2022), dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan kedua variabel memiliki hubungan atau tidak yaitu, jika nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 maka data berkorelasi atau ada hubungan. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Pola Asuh Demokratis	Regulasi Emosi
Pola Asuh Demokratis	Pearson Correlation	1	.408**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	40	40
Regulasi Emosi	Pearson Correlation	.408**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil SPSS yang dapat dilihat dari tabel 3. di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,408 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,009 yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Artinya, dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan regulasi emosi. Selanjutnya, tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022), sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Menurut Sugiyono (2020)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diatas, maka koefisien korelasi penelitian ini termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, karena diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,408 dan berada pada interval 0,40-0,599. Setelah peneliti melakukan analisis data dengan seksama, hasil penelitian menunjukkan dengan jelas bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab yaitu, terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan regulasi emosi siswa kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025. Hasil dari uji koefisien determinasi variabel x dan y, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi x dan y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408a	.166	.144	9,530

Menurut Jaya (2020) koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi sama dengan nol, variabel independen tidak berpengaruh dengan variabel dependen, begitupun sebaliknya. Hasil perhitungan nilai R Square adalah sebesar 0,166, yang artinya 16,6% regulasi emosi dipengaruhi oleh pola asuh demokratis orang tua. Sementara 83,4% regulasi emosi dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu usia, jenis kelamin, motivasi, norma dan budaya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan regulasi emosi siswa kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket/kuesioner. Angket/kuesioner tersebut dikembangkan menggunakan skala *likert*, yang digunakan dalam bentuk *checklist*. Sebagai langkah awal dalam proses penelitian, peneliti melakukan uji coba angket yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. Karena angket pola asuh demokratis orang tua dan regulasi emosi ini peneliti buat sendiri, uji coba ini menjadi bagian penting untuk menilai apakah angket tersebut layak dan efektif untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Hasil dari pengujian validitas angket pola asuh demokratis menunjukkan hanya 1 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 6, dan angket regulasi emosi menunjukkan beberapa butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 10, 25, 27, 31, 34, 37. Untuk melihat apakah angket tersebut sudah baik dan memiliki keandalan yang memadai sebelum digunakan untuk pengumpulan data, maka dilakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus *Crochbach'S Alpha*. Berdasarkan hasil dari pengujian reliabilitas pola asuh demokratis orang tua yang telah dilakukan, diperoleh reliabilitas sebesar $= 0,909$ yang artinya nilai reliabilitas tersebut $> 0,60$ yaitu instrumen pola asuh demokratis orang tua tersebut layak dan dapat diandalkan (*reliable*). Kemudian hasil dari pengujian reliabilitas regulasi emosi yang telah peneliti lakukan, diperoleh reliabilitas sebesar $= 0,907$ yang artinya nilai reliabilitas tersebut lebih besar $> 0,60$ yaitu instrumen regulasi emosi tersebut layak dan dapat diandalkan (*reliable*).

Setelah dilakukan uji coba angket, peneliti melakukan uji analisis data. Uji analisis ini meliputi beberapa langkah penting, yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis yang berupa uji korelasi *product moment*. Uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan bantuan SPSS dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Hasil dari pengujian normalitas yaitu, diperoleh nilai (p) signifikansi variabel pola asuh demokratis orang tua adalah sebesar $0,200$ dan variabel regulasi emosi adalah sebesar $0,120$ yang artinya perolehan nilai p tersebut lebih besar dari $0,05$ dapat dinyatakan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis orang tua dan regulasi emosi berdistribusi normal. Setelah memastikan data tersebut berdistribusi normal, peneliti melakukan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program SPSS, yaitu untuk mengevaluasi apakah hubungan antar variabel bersifat linear. Hasil dari uji linearitas yaitu nilai *deviation from linearity* signifikan adalah sebesar $0,598$ yang artinya lebih besar ($>$) dari $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis yaitu menggunakan uji korelasi *product moment*, dengan bantuan program SPSS version 26.00 yang diperoleh nilai signifikansi (p) $0,009 <$ dari $0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel dalam penelitian ini berkorelasi atau berhubungan. Kemudian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $0,408$ dan jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien menurut Sugiyono (2020) yaitu berada pada interval $0,40-0,599$ yang artinya hubungan pada kedua variabel ini memiliki hubungan yang sedang. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua, maka semakin tinggi tingkat regulasi emosi siswa. Selanjutnya, untuk melihat seberapa besar faktor yang mempengaruhi regulasi emosi (y) dengan pola asuh demokratis orang tua (x) pengujian koefisien determinasi antara x dan y menghasilkan nilai R^2 sebesar $0,166$, yang artinya 16% regulasi emosi dipengaruhi oleh pola asuh demokratis orang tua. Sementara 84% regulasi emosi dipengaruhi oleh

beberapa faktor yaitu, usia, jenis kelamin, motivasi, norma dan budaya. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab serta hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Regulasi Emosi Siswa Kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025 telah diterima. Hal ini mengindikasikan keberhasilan penelitian.

Hasil pengujian membuktikan bahwa terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan regulasi emosi siswa kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam. Hal ini bisa dilihat dari hasil korelasi *product moment*, yang diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,408 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,009. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisa & Ediaty (2020) dengan judul "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Remaja-Orang tua dengan Regulasi Emosi Pada Siswa SMK" dengan nilai koefisien skala komunikasi interpersonal remaja-orang tua (34 item; $\alpha = 0,922$) dan regulasi emosi (31 item; $\alpha = 0,866$). Hal ini memperlihatkan jika semakin tinggi komunikasi interpersonal remaja-orang tua, maka semakin tinggi pula regulasi emosi siswa. Sedangkan jika semakin rendah komunikasi interpersonal remaja-orang tua, maka semakin rendah regulasi emosi siswa. Selanjutnya, yang membedakan keduanya adalah pada jumlah sampel, lokasi penelitian dan hasil yang diperoleh. Sampel di dalam penelitian penulis berjumlah 40 siswa perempuan dan laki-laki kelas X, sedangkan pada penelitian tersebut adalah 220 siswa. Lokasi pada penelitian penulis berada pada SMAN 1 Lubuk Pakam, sedangkan lokasi pada penelitian tersebut berada pada SMKN 5 Semarang. Kemudian nilai hasil yang diperoleh hanya memiliki sedikit perbedaan yaitu nilai hasil yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,408, sedangkan dalam penelitian tersebut memperoleh nilai sebesar 0,449. Hasil penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh memperlihatkan adanya hubungan yang positif dari pola asuh orang tua dengan regulasi emosi siswa. Sesuai pada hasil yang didapatkan, telah terbukti bahwa pola asuh demokratis orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan regulasi emosi siswa kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam.

Penelitian ini sejalan dengan teori Amitya., dkk (2018) terdapat faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pengelolaan emosi yaitu faktor usia, jenis kelamin, motivasi, norma dan budaya dan pengaruh keluarga yang mana pola asuh orang tua kepada anak menjadi landasan utama yang berpengaruh terhadap pengelolaan emosi. Tipe pola asuh demokratis bisa menjadikan siswa menjadi anak yang bertanggung jawab, mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimiliki dan mempunyai kepedulian terhadap hubungan antar pribadi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan regulasi emosi siswa kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan regulasi emosi siswa, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi/hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan regulasi emosi siswa kelas X SMAN 1 Lubuk Pakam. Hasil penelitian dari perhitungan uji korelasi *product moment* menunjukkan nilai signifikansi (p) $0,009 < 0,05$ dan diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,408, maka jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien yaitu berada pada interval 0,40-0,599 yang artinya hubungan pada kedua variabel ini memiliki hubungan yang sedang. Selanjutnya, untuk melihat seberapa besar faktor yang mempengaruhi regulasi emosi (y) dengan pola asuh demokratis orang

tua (x) dilihat dari pengujian koefisien determinasi, dan antara x dan y menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,166, yang artinya 16,6% regulasi emosi dipengaruhi oleh pola asuh demokratis orang tua. Sementara 83,4% regulasi emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, usia, jenis kelamin, motivasi, norma dan budaya. Dengan demikian, dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua (x) dengan regulasi emosi (y) adalah saling berhubungan.

REFERENSI

- Amitya, K., Dkk. (2018). *Mengenal dan Menangani Emosi Pada Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Batubara, J. R. (2016). *Adolescent Development (perkembangan remaja)*. *Sari Pediatri*, 12(1), 21-9.
- Choirunissa, R., & Ediati, A. (2020). Hubungan antara komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan regulasi emosi pada anak SMK. *Jurnal Empati*, 7(3), 1068-1075.
- Dewi, I. S., Fauzi, I., & Sukmawarti, S. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa ditinjau dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2951-2955.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812-1820.
- Hasmarlin, H., & Hirmaningsih, H. (2019). Self-compassion dan regulasi emosi pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 148-156.
- Hutasuhut, D. H., Lubis, W. U. (2021). Perbedaan Pola Asuh Demokratis dengan Pola Asuh Otoriter terhadap Kedisiplinan Siswa di Kelas VI SD Nurul Hasanah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(1), 126-128.
- Jaya, M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Juliana, J., Ibrahim, I., & Sano, A. (2014). Konsep Diri Remaja Pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 1-7.
- Rahmat. P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2022). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Tridhonanto, AI. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Pertama. Jakarta: Percetakan PT Gramedia.
- Yusuf, P. M., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku prososial pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Empati*, 6(3), 98-104.